

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan diantara pembangunan ekonomi tersebut terdapat keterkaitan antara pembangunan nasional dan regional yang saling erat, sehingga membentuk perekonomian yang kokoh, kuat, dan merata. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga pada saatnya nanti akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Beberapa ahli menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi masyarakat. Konsumsi akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang kemudian akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Apabila suku bunga acuan atau BI Rate juga mengalami

peningkatan, maka investasi masyarakat juga diharapkan ikut meningkat, karena pertumbuhan ini dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi akan menambah jumlah (stock) dari kapital. Kenaikan investasi akan memicu kenaikan PDB karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan PDB.<sup>2</sup>

Produk domestik bruto (PDB) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian suatu negara. Jika produk domestik bruto di negara tersebut mengalami kenaikan setiap waktunya, maka bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara tersebut juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika produk domestik bruto di suatu negara mengalami penurunan setiap waktunya, maka bisa dikatakan jika pertumbuhan ekonomi negara tersebut juga ikut mengalami penurunan.

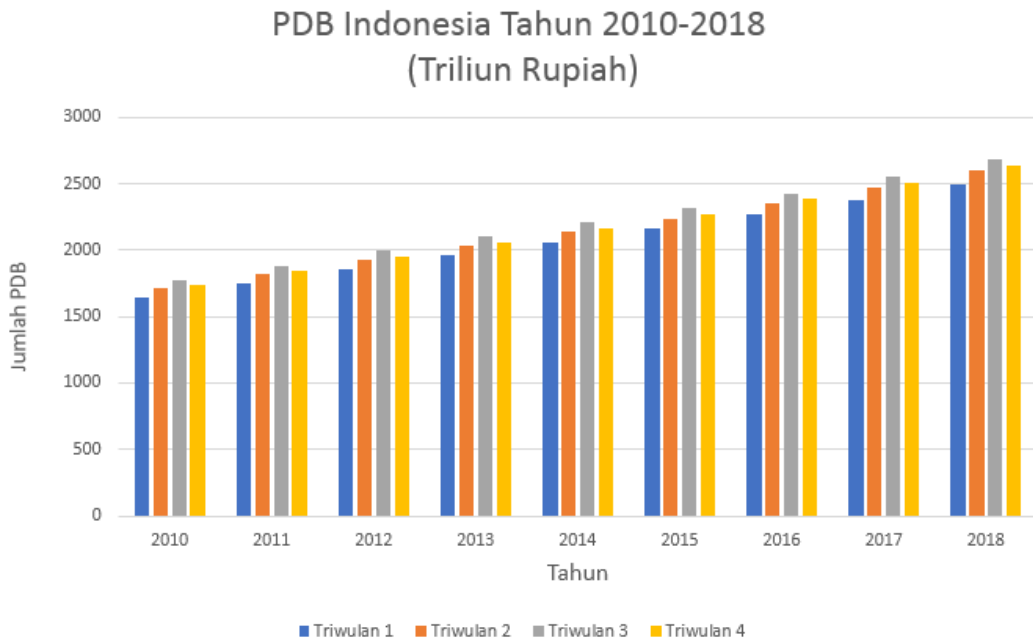
Jika dilihat dari data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik melalui situs resminya, besarnya produk domestik bruto pada setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Dari triwulan pertama pada tahun 2010 hingga triwulan keempat pada tahun 2018, meskipun pada beberapa triwulan juga ada mengalami penurunan. Jumlah PDB triwulan pertama pada tahun 2010 adalah sebesar 1.6442,4 Triliun dan jumlah PDB triwulan keempat pada tahun 2018 adalah

---

<sup>2</sup> I Made Yudisthira, I Gede Sujana Budhiasta, *Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2000-2012*, E-Jurnal EP Unud, 2 [11] : 492-501 ISSN: 2303-0178

sebesar 2.638,9 Triliun. Jadi, selama sembilan tahun tersebut, peningkatan PDB Indonesia adalah sebesar 996,5 Triliun. Untuk mempermudah mengetahui data yang ada peneliti menggambarkan pada diagram dibawah ini:

**Grafik 1.1** Perkembangan PDB di Indonesia



Meningkatnya PDB di Indonesia ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat di Indonesia juga semakin meningkat, dan yang tentunya juga akan berdampak pada lebih banyak jumlah konsumsi dan investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Selanjutnya, dalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya jumlah ekspor impor yang dilakukan oleh Indonesia. Dari beberapa faktor tersebut, penulis ingin meneliti, apakah perubahan harga pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah, perubahan tingkat BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta perubahan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia berpengaruh terhadap perubahan jumlah

Produk Domestik Bruto tersebut.

PDB berbeda dengan Produk Nasional Bruto (PNB) karena PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sedangkan PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. Jadi, PDB Indonesia merupakan nilai tambah yang dihitung berdasarkan seluruh aktivitas ekonomi tanpa membedakan pemiliknya apakah dilakukan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) atau dilakukan oleh Warga Negara Asing (WNA) sejauh proses produksinya dilakukan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan sebagian besar penduduknya adalah muslim. Oleh karena itu masyarakat Indonesia juga semakin menyadari pentingnya berinvestasi sesuai dengan kaidah hukum islam yang terbebas dari hal-hal yang dilarang dalam islam seperti riba, unsur spekulasi (*gharar*), unsur judi (*maysir*), unsur haram, serta unsur *syubhat*. Kondisi inilah yang mendorong semakin berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia. Pemerintah mempunyai peran penting dalam sebuah perekonomian sehingga merespon kebutuhan industri keuangan syariah tersebut dengan menerbitkan berbagai instrumen investasi keuangan syariah diantaranya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) bank Indonesia Syariah merupakan salah satu instrumen operasi pasar terbuka yang bertujuan untuk menstabilkan keadaan moneter di Indonesia dan diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan

prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.<sup>3</sup> SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka kebijakan moneter. Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.<sup>4</sup> Kebijakan moneter bertujuan untuk menstabilkan perekonomian yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan indikatornya adalah PDB.

Dalam hal ini Bank Syariah membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menemukannya di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu. SBIS merupakan instrumen moneter yang saat ini diminati oleh banyak kalangan terutama muslim di Indonesia.

Selain itu Sukuk Negara atau yang lebih dikenal dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah instrumen keuangan yang dapat menjadi penyokong dana negara. Sebagai wujud dari kesungguhan negara dalam hal ini, maka pada tanggal 7 Mei 2008 telah disahkan serta diundangkan Undang-Undang No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara sebagai payung hukum dalam penerbitan SBSN. Dengan bertambahnya instrumen Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) di samping surat Utang Negara (SUN), diharapkan kemampuan pemerintah dalam pengelolaan anggaran negara terutama dari sisi pembiayaan akan semakin meningkat.

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah*, Bab 1 Pasal 1.hlm.3.

<sup>4</sup>Nopirin, *Ekonomi Moneter*, ( Yogyakarta : BPFE, 2012).hlm.45.

Penggunaan instrumen ini adalah bagian dari momentum semakin berkembangnya pasar keuangan syariah, baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga pemerintah Indonesia perlu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Terkait dengan definisi SBSN sendiri, Pasal 1 angka 1 UU No. 19 tahun 2008 tentang SBSN menyatakan bahwa SBSN atau dapat disebut sukuk negara adalah Surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui jumlah PDB di suatu negara. Apabila jumlah konsumsi rumah tangga di suatu negara tersebut tinggi, maka bisa dikatakan bahwa semakin tinggi pula PDB di negara tersebut.

Konsep konsumsi berarti perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.<sup>5</sup> Konsumsi rumah tangga bergantung pada penghasilan rumah tangga setelah pajak. Jika konsumsi rumah tangga naik, maka produksi akan naik artinya barang dan jasa yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga menaikkan tingkat PDB.

Konsumsi rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Konsumsi merupakan salah satu komponen dari PDB. Perubahan dalam setiap

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,m 2007).hlm.337.

komponen ini akan mempengaruhi pertumbuhan PDB.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Dalam suatu perekonomian,PDB digunakan sebagai indikator untuk menilai baik buruknya perekonomian sebuah negara. Jika sebuah negara memiliki PDB yang tinggi maka kegiatan perekonomian dalam negara tersebut berhasil. Sebaliknya jika sebuah negara memiliki PDB yang rendah atau bahkan menurun maka negara tersebut dapat dikatakan mengalami kemunduran. Penelitian ini mengidentifikasi data pertumbuhan PDB dari tahun 2008 sampai 2019.

### **2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka kebijakan moneter yang bertujuan untuk menstabilkan perekonomian. Penelitian ini mengidentifikasi data SBIS dari tahun 2008 sampai 2019.

### **3. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)**

---

<sup>6</sup>Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).hlm.250.

SBSN diterbitkan pemerintah bertujuan untuk pembiayaan proyek dan infrastruktur di Indonesia, dengan adanya perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas sehingga mendorong produk domestik bruto. Penelitian ini mengidentifikasi data SBSN dari tahun 2008 sampai 2019.

#### 4. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen PDB. Semakin tinggi konsumsi rumah tangga menunjukkan semakin tinggi pula PDB sebuah negara. Penelitian ini mengidentifikasi data konsumsi rumah tangga dari tahun 2008 sampai 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Surat Berharga Syariah Negara terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga Produk Domestik Bruto di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara dan konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Surat Berharga Syariah Negara terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara dan konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau nilai guna baik dalam bidang ilmiah maupun dalam bidang terapan. Peneliti menerangkan beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terlebih mengenai sertifikat Bank Indonesia Syariah, surat berharga syariah dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara praktis bagi:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca/ mahasiswa lain untuk menambah wawasan mereka tentang apa saja yang dapat mempengaruhi produk domestik bruto di Indonesia. Dan juga dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ataupun referensi bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

b. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menambah jumlah karya tulis ilmiah bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan tentunya juga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk kajian ilmu yang berkaitan dengan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi produk domestik bruto.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Fokus penelitian ini yaitu untuk variabel terikatnya adalah pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung atas pendekatan pengeluaran harga konstan. Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dihitung berdasarkan outstanding, Surat Berharga Syariah Negara yang dihitung dari rata-rata setiap triwulan, dan konsumsi rumah tangga yang juga dihitung dari rata-rata

setiap triwulan. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu 12 tahun, yaitu dimulai dari tahun 2008 hingga tahun 2019.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga yang merupakan salah satu instrumen operasi pasar terbuka jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bertujuan untuk mengendalikan keadaan moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.<sup>7</sup>

#### b. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau dapat disebut sukuk negara adalah Surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.<sup>8</sup>

#### c. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga dikenal juga sebagai pengeluaran rumah tangga. Pengertian dari konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran akhir rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan

---

<sup>7</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 11 /Pbi/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah

<sup>8</sup> Rukhul Amin, Surat Berharga Syariah Negara (Sbsn) Dan Pengaturannya Di Indonesia, Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2016 ISSN: 2527 – 6344, Hal. 74

menggunakan barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga digunakan sebagai indikator untuk mengetahui permintaan dalam perekonomian. Apabila tingkat perekonomian di suatu negara tinggi, maka Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut juga ikut meningkat.<sup>9</sup>

d. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai pasar yang dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan perekonomian selama kurun waktu tertentu.<sup>10</sup> PDB didapat dari pendekatan pengeluaran besar kecilnya beberapa yaitu konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan nilai ekspor dan impor (X-M).

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

2. Definisi Operasional

a. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrument perbankan syariah untuk memperkuat hutang dalam jangka pendek yang berbentuk pecahan rupiah. SBIS dikeluarkan dengan tujuan untuk mengendalikan jumlah uang sehingga inflasi dapat ditekan.

b. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan salah satu surat berharga hutang yang diterbitkan dengan prinsip syariah untuk

---

<sup>9</sup> Deliarnov, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta; Erlangga, 2006), hal. 12

<sup>10</sup> Mankiw, Gregory N, *Makroekonomi Edisi Keenam*, (Jakarta; Erlangga, 2006) , Hal. 19

mempermudah pendapatan dan belanja negara termasuk juga membiayai pembangunan proyek-proyek infrastruktur negara. SBSN diterbitkan dalam bentuk pecahan rupiah maupun pecahan asing. SBSN juga biasa disebut dengan sukuk.

c. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Rumah Tangga merupakan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, sekolah, listrik, dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga adalah pendapatan, ketersediaan barang dan jasa, sosial budaya dan tingkat pendidikan.

d. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi di negara. PDB didapat dari total nilai jasa dan produksi yang dilakukan masyarakat. Ketika PDB mengalami peningkatan maka negara mengalami pertumbuhan perekonomian begitu juga sebaliknya.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud agar uraian-uraian yang disampaikan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

**Bagian awal**, pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman

judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian utama**, pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat sub bab yang memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan. Bagian utama ini terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan terkait teori-teori yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan hasil paparan dari suatu penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam sebuah pertanyaan maupun pernyataan.

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan dan hasil analisis yang terkait dengan pengaruh modal, biaya produksi, dan harga jual terhadap tingkat pendapatan. Variable yang digunakan dicocokkan dengan teori-teori yang tersaji dengan analisis data yang menggunakan uji statistik.

#### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan, saran serta rekomendasi dalam skripsi.

**Bagian akhir**, bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.